

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori Terkait Judul

1. Konsep Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi merupakan istilah yang pada awalnya diterapkan di dunia militer yang berarti sebagai upaya penerapan segala kekuatan militer guna memenangkan sebuah peperangan. Dimasa sekarang, kata strategi banyak diterapkan diberbagai kegiatan untuk mendapat kesuksesan dalam mencapai tujuan. Contohnya pemimpin perusahaan yang menggunakan strategi guna mendapat keberhasilan serta keuntungan, serta strategi yang digunakan pelatih tim basket supaya pertandingannya mendapat kemenangan. Begitu pula pendidik yang menggunakan strategi pembelajaran dengan harapan memperoleh hasil belajar peserta didik yang baik. Dalam bahasa Yunani, kata strategi (*strategy*) bermula dari kata benda *strategos* yakni rangkaian dari *stratos* (militeer) serta *ago* (memimpin). Sedangkan pada kata kerja, *stratego* bermakna merancang (*to plan*).¹

Strategi secara bahasa dalam bahasa *Inggris* dimaknai sebagai seni (*art*) melakukan *stratagem* yaitu rencana atau siasat. Kata strategi diterapkan pada banyak konteks yang tidak sama dalam maknanya. Pada konteks belajar, strategi mengajar ialah “cara” yang diterapkan pendidik agar memberi pengaruh peserta didik supaya pembelajaran berjalan lancar. Strategi pada pembelajaran adalah cara yang ditentukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran yang memudahkan serta menjadi fasilitas peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai.²

Pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang merangsang seseorang agar dapat belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pembelajaran juga dimaknai sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan pendidik secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat

¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 3.

² Mohammad Asrori. “Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran”, 168.

peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.³

Strategi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran disebut strategi pembelajaran. Pembelajaran adalah upaya perndidik untuk membantu peserta didik pada kegiatan belajar. Tujuan strategi pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran ialah pendidik dan peserta didik yang berinteraksi secara edukatif antara satu dengan yang lainnya. Isi kegiatan adalah materi belajar yang bersumber dari kurikulum suatu program pendidikan.⁴

Strategi pembelajaran juga dapat dimaknai sebagai rancangan yang termasuk penerapan metode serta bermacam sumber daya ataupun kekuatan pada pembelajaran.⁵ Strategi dalam pembelajaran sebagai pendekatan secara utuh mengenai petunjuk umum serta rangka tindakan supaya tujuan pembelajaran tercapai. Pada penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi ialah rencana tindakan termasuk penerapan metode yang memuat serangkaian kegiatan yang didesain untuk meraih tujuan pembelajaran.

b. Bentuk Strategi Pembelajaran

1) Metode Pembelajaran Bervariasi

Menurut J.J Hasibuan dan Moedjiono menggunakan metode pembelajaran bervariasi dapat diartikan sebagai kegiatan pendidik dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kejenuhan peserta didik.⁶

Metode bervariasi merupakan upaya pendidik guna menghilangkan kejenuhan peserta didik dalam menerima pelajaran melalui variasi gaya mengajar, penggunaan media, pola interaksi peserta didik serta komunikasi non verbal (suara, mimik, kontak mata, dan semangat). (suara, mimik, kontak mata, dan semangat).⁷ Sedangkan menurut Winarno Surachmad menyebutkan bahwa variasi metode adalah

³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 5.

⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 6.

⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 8.

⁶ J.J Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: CV. Remaja Karya, 1988), 99.

⁷ Kunandar, *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 27.

macam-macam metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kondisi materi pelajaran yang disajikan.⁸

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran bergantung pada cara pendidik menggunakan metode pembelajaran karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran. Adapun jenis metode pembelajaran bervariasi diantaranya ceramah, diskusi, kerja kelompok, tanya jawab, dan pemberian tugas.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa metode bervariasi adalah cara pendidik mengajar dengan menggunakan berbagai metode guna menghilangkan kejenuhan peserta didik serta dapat lebih memahami materi yang disampaikan.

c. Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara bahasa berarti “tengah”, perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut Heinich istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi, televisi, film, foto, radio, rekaman, audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi. Gagne⁹ dan Briggs secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video kamera, video *record*, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.⁹

Media pembelajaran adalah alat, sarana, perantara, dan penghubung untuk menyebar, membawa atau

⁸ Winarno Surachmad, *Dasar dan Teknik Interaksi Mengajar dan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1993), 17.

⁹ Azhar Arsyad, *Media pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja grafindo persada, 2017), 3.

menyampaikan sesuatu pesan (*message*) dan gagasan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perbuatan, minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi pada diri peserta didik. Dalam media pembelajaran terdapat dua unsur yang terkandung, yaitu pesan atau bahan pengajaran yang akan disampaikan atau perangkat lunak, dan alat penampil atau perangkat keras.

Adapun manfaat media yakni pengajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami, dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pengajaran lebih baik, metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan pendidik tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran, peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.¹⁰

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran ialah sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah dalam menyampaikan pesan atau informasi berupa materi pelajaran kepada penerima pesan atau peserta didik sehingga dapat merangsang pikiran, perhatian, perasaan, dan minat peserta didik untuk belajar sehingga proses belajar dapat dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

d. Memberikan *Reward*

Reward merupakan salah satu strategi yang digunakan pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam bentuk penguatan positif yang bersumber dari teori *behavioristik*. Teori belajar *behavioristic* adalah sebuah teori tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan atau pengalaman yang diperolehnya. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Aliran ini sering menggunakan

¹⁰ Nana sudjana & ahmad rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: sinar baru algensindo, 2011), 2.

istilah S-R (*stimulus-respon*). Stimulus yang diberikan pada individu dikenal dengan istilah *reward*.¹¹

Munculnya *reward* tidak terlepas dari adanya teori S-R yang ditemukan dan dikembangkan oleh beberapa tokoh dalam aliran ini antara lain Ivan Pavlov, John B. Watson, Edward L. Thorndike, dan Skinner. Penelitian yang mereka lakukan memunculkan teori-teori belajar yang disebut dengan teori *behavioristik*. Teori ini memfokuskan pada suatu kejadian perubahan tingkah laku yang dapat diamati.¹²

Menurut aliran ini, pendidikan sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian, perkembangan, dan menentukan kemampuan yang dimiliki seseorang. Aliran ini beranggapan bahwa setiap individu yang lahir memiliki kemampuan yang sama. Sehingga dalam aliran ini penguat (*Reinforcement*) memiliki peranan dalam menentukan kemampuan dan membentuk kepribadian peserta didik. *Reinforcement* dalam hal ini dilakukan dengan memberikan *reward* kepada peserta didik.

Reward merupakan salah satu alat pendidikan untuk membuat siswa lebih giat lagi dalam usahanya. *Reward* atau ganjaran merupakan alat untuk mendidik anak-anak karena perbuatan yang dilakukannya mendapatkan penghargaan. Dengan adanya *reward* diharapkan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik dapat membentuk kata hati dan kemauan yang lebih baik lagi.¹³

Reward adalah metode untuk memotivasi seseorang dalam berbuat kebaikan. *Reward* adalah hadiah dan ganjaran yang diberikan kepada seseorang agar lebih giat dalam usahanya. *Reward* adalah upaya pendidik dalam mengapresiasi perbuatan peserta didik yang patut untuk dipuji. Mulyasa mengemukakan pengertian *reward* adalah respon yang diberikan terhadap tingkah laku yang

¹¹ Dini Age Pamungkas, "Hubungan Reward Dan Punishment Dengan Tingkat Motivasi Karyawan Dalam Mematuhi Peraturan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja," *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2 (Tahun 2012), 4.

¹² RK Rusli dan MA Kholik, "*Teori Belajar Dalam Psikologi Pendidikan Theory Of Learning According To Educational Psychology*," 63.

¹³ Ngalim Purwanto, *Ilmu pendidikan Teoritis Dan Praktis* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 182. 34

memungkinkan tingkah laku tersebut akan terulang kembali.¹⁴

Reward sebagai sarana pendidikan dalam proses pembelajaran yang dilakukan pendidik untuk peserta didik dapat membuat peserta didik merasa lebih dihargai sehingga peserta didik akan terdorong untuk kembali melakukan hal yang sama, tetapi dalam memberikannya juga harus memenuhi syarat-syarat nya. Selain itu, dengan adanya reward yang diberikan kepada peserta didik diharapkan peserta didik memiliki kemauan yang lebih keras untuk berbuat lebih baik lagi dan meningkatkan prestasi yang telah dicapainya. Sebagai bentuk apresiasi kepada peserta didik *reward* diharapkan dapat membangkitkan semangat anak yang telah berhasil melakukan kebaikan.

2. Pendidik

a. Pengetian Pendidik

Pendidik yaitu mu'alim yang berarti menandai. Secara psikologis yaitu merubah tindakan peserta didik dengan memberikan tanda perubahan.¹⁵ Oemar Hamalik mengemukakan bahwa pendidik ialah kedudukan profesional yang harus berisi patokan profesional yakni dari syarat fisik, mental, perilaku, ketrampilan, serta pengetahuan.¹⁶

Zakiah Darajat mengemukakan bahwa pendidik ialah individu yang memiliki kemampuan dan pengetahuan agar dapat membimbing peserta didik dengan baik, dapat berkomunikasi, menilai diri, dan mengetahui adanya kelebihan serta kekurangan dalam pembelajaran.¹⁷

Pendidik ialah pengelola pada pembelajaran. Keberhasilan dalam pembelajaran terletak ditangan pendidik. Komponen seorang pendidik tidak dapat digantikan oleh komponen yang lainnya agar bervariasi. Komponen lainnya pun tidak dapat mengubah pendidik supaya bervariasi. Tujuan pembelajaran adalah membentuk peseta didik sesuai kondisi

¹⁴ Muh Zaiful Rosyid, Aminol Rosid Abdullah, *Reward dan Punishment Dalam Pendidikan* (Malang: Literasi Nusantara, 2018), 8.

¹⁵ Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 289.

¹⁶ Omar Hamalik, *Pendidikan Guru Konsep dan Strategi* (Bandung: Mandar Maju, 1991), 14.

¹⁷ Zakiah Darajat, *Metodologi Pengajaran Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 266.

yang diinginkan pada pembelajaran yang akibatnya peserta didik memperoleh hasil belajar yang optimal.¹⁸

Peneliti menyimpulkan bahwa pendidik ialah tenaga pendidik yang membimbing, mengarahkan, dan memberikan ilmu pengetahuan sesuai bidangnya pada peserta didik.

b. Tugas Dan Tanggung Jawab Pendidik

Pendidik yang professional harus memuat syarat sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan. Pendidik memiliki peranan penting dalam menurunkan nilai serta norma pada peserta didiknya. Pendidik dianggap sukses jika dapat melaksanakan tugas dengan professional. Tugas pendidik yang utama yakni mengajar serta mendidik. Adapun tugas dan tanggung jawab pendidik yakni:

- 1) Pendidik wajib memperlakukan peserta didik dengan kasih sayang seperti perlakuan pada anak sendiri.
- 2) Tidak mengharapkan balasan, namun bertujuan mengajar akan mencari keridhaan dan mendekatkan diri pada Allah.
- 3) Memberikan nasehat pada peserta didik.
- 4) Menjauhkan peserta didik dari perilaku tercela.
- 5) Pendidik perlu menerapkan ilmunya serta tidak berlainan kata pada tindakannya.¹⁹

Tugas dan tanggung jawab pendidik tidak hanya membimbing peserta didiknya, namun membina peserta didik secara menyeluruh sehingga dapat membentuk individu yang sesuai nilai dan norma.

c. Hak Dan Kewajiban Pendidik

Pendidik profesional wajib memiliki keahlian khusus serta dapat melaksanakan tugas dengan profesional yang bertanggung jawab. Maka dari itu, hak-hak pendidik wajib terpenuhi agar pendidik dapat menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Pendidik yang melaksanakan tugasnya, memiliki kewajiban yakni:

- 1) Mengatur pembelajaran
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang bermutu
- 3) Evaluasi dan menilai hasil pelajaran
- 4) Meningkatkan kualifikasi akademik serta kompetensi
- 5) Memelihara dan memupuk persatuan serta kesatuan bangsa.²⁰

¹⁸ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, 11.

¹⁹ Muhammad Shabir. "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik" *Auladuna* 2, No. 2 (2015): 226.

Pendidik yang telah melakukan tugas keprofesionalannya, maka pendidik berhak mendapat hak diantaranya:

- 1) Penghasilan melebihi keperluan minimum
- 2) Jaminan kesejahteraan sosial
- 3) Perlindungan saat bertugas
- 4) Hak memperoleh penghargaan sesuai prestasi kerja
- 5) Mendapatkan kesempatan mengembangkan kompetensi
- 6) Berperan dalam kebijakan pendidikan
- 7) Memperoleh penataran dan peningkatan profesi sesuai bidangnya.²¹

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi dan Belajar

Motivasi berasal dari bahasa Latin, *Movere* yang artinya daya penggerak ataupun dorongan. Motivasi muncul sebagai pemacu agar merubah energi dalam diri individu supaya mencapai tujuan kedalam wujud kegiatan nyata. Motivasi yaitu kondisi (keperluan, hasrat, maupun harapan) yang memberikan arahan pada seseorang untuk aktif bertindak agar dapat mencapai tujuan.²²

Motivasi merupakan penggerak yang muncul pada individu yang secara sadar ataupun tidak sadar untuk melaksanakan suatu perilaku dengan tujuan tertentu atau upaya yang mengakibatkan seseorang ataupun kelompok tergerak melaksanakan sesuatu karena keinginan mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapatkan kepuasan dengan tindakannya.²³

Alisuf berpendapat bahwa belajar adalah proses berubahnya sikap sebagai akibat dari pengalaman dan bimbingan. Perubahan juga dapat berupa perilaku baru atau membenarkan perilaku ataupun memajukan perilaku yang ada.²⁴ Belajar yaitu kegiatan yang dilakukan oleh siapapun dan dimanapun baik di sekolah ataupun di lingkungan masyarakat untuk memperoleh pengetahuan.

Belajar merupakan proses ataupun upaya yang dilaksanakan individu guna mendapat perubahan dari tindakan,

²⁰ Muhammad Shabir . “Kedudukan Guru Sebagai Pendidik, 229.

²¹ Muhammad Shabir. “Kedudukan Guru Sebagai Pendidik,” 228.

²² Arianti, “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”.124

²³ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 1.

²⁴ Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), 60.

baik pada bentuk keterampilan, pengetahuan, perilaku, serta nilai positif sebagai pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari.²⁵

Belajar adalah kebutuhan bagi setiap individu. Ketika individu tidak belajar, maka individu tersebut tidak dapat memahami dalam menjalani serta memaknai hidup dengan baik sejalan pada kebutuhan seseorang yang terus belajar. Dalam pendidikan, belajar ialah kebutuhan pokok yang perlu dilakukan peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran, memenuhi tuntutan serta kewajiban Ilahiah agar terus belajar. Kegiatan belajar ialah kegiatan pokok yang berarti bahwa berhasil ataupun tidak pencapaian tujuan pendidikan sesuai dalam proses yang dilaksanakan peserta didik sebagai anak didik dalam pembelajaran.²⁶

Motivasi belajar ialah hasrat peserta didik untuk melaksanakan kegiatan guna mendapat hasil belajar yang optimal.²⁷ Peserta didik yang mempunyai motivasi belajar akan tergantung pada isi kegiatan yang menarik serta menyenangkan. Intinya, motivasi belajar melibatkan strategi yang terkait pada tujuan belajar.

Peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar ialah sebagai usaha atau dorongan pada individu untuk belajar guna mencapai tujuan tertentu. Motivasi serta belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Peserta didik akan giat belajar ketika memiliki motivasi belajar.

b. Jenis Motivasi Belajar

Motivasi dibagi dua yakni:

- 1) Motivasi intrinsik ialah motivasi yang muncul dari dalam diri individu. Contohnya peserta didik belajar karena dorongan diri sendiri guna meningkatkan wawasannya ataupun orang yang berolahraga karena dia hobi sepak bola. Maka dari itu, motivasi intrinsik bertujuan agar kegiatan yang dilakukan dapat tercapai.
- 2) Motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang timbul dari luar diri individu. Contohnya peserta didik semangat belajar agar memperoleh nilai tertinggi atau seseorang yang olahraga

²⁵ Ahdar Djameluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran*, (Pare-pare: Kaaffah Learning Center, 2019) 6.

²⁶ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*, 224.

²⁷ Hamdu Ghillam dan Agustina Lisa, “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar”, *Penelitian Pendidikan* 3, No. 1 (2019): 83.

agar menjuarai sebuah pertandingan. Ketika nilai tertinggi serta juara dalam turnamen tidak jadi kebutuhan, maka motivasi tersebut tidak akan meningkat dalam diri seseorang. Dengan demikian, pendidik sebagai pengajar peserta didik bertugas meningkatkan prestasi serta juara agar menjadi kebutuhan bagi peserta didik.²⁸

c. Indikator Motivasi Belajar

Syamsudin berpendapat bahwa ada beberapa indikator yang mengindikasikan adanya motivasi belajar dalam diri peserta didik, antara lain:

- 1) Durasi kegiatan yaitu lamanya kemampuan peserta didik menggunakan waktunya untuk belajar
- 2) Frekuensi kegiatan yaitu seberapa sering peserta didik belajar
- 3) Persistensi peserta didik yaitu ketetapan peserta didik pada tujuan belajar yang ingin dicapai
- 4) Kemampuan, ketabahan, dan keuletan dalam menghadapi kesulitan
- 5) Tekun dalam mengerjakan tugas
- 6) Tingkat apresiasi peserta didik yang hendak dicapai dengan kegiatan belajar
- 7) Tingkatan kualifikasi prestasi.²⁹

Adapun menurut Sudjana indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat motivasi belajar seseorang antara lain:

- 1) Minat dan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran
- 2) Semangat peserta didik dalam melaksanakan tugas-tugas belajarnya
- 3) Tanggungjawab dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya
- 4) Reaksi yang ditunjukkan peserta didik terhadap stimulus yang diberikan oleh pendidik
- 5) Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.³⁰

d. Peran dan Fungsi Motivasi dalam Pembelajaran

Belajar dengan niat yang benar, dilakukan dengan baik, serta mendapat hasil gemilang merupakan keinginan semua orang. Agar dapat mencapainya, ada tiga cara yakni: pertama,

²⁸ Manner Tampubolon, "Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Sabilarasyad I*, No. 1 (2016): 102.

²⁹ Syamsudin, *Pendidikan Kependidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007)

³⁰ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)

niat yang benar yaitu belajar dilaksanakan ikhlas tidak karena diperintahkan. Kedua, belajar dilakukan dengan baik dengan usaha yang tidak curang, serta tidak merugikan oranglain. Ketiga, mendapat hasil gemilang yakni melalui belajar akan mendapatkan hasil karena kegiatan belajar tidak karena yang lainnya.³¹

Ketiga rangkaian tersebut bisa dilaksanakan oleh peserta didik, ketika ia diberitahu sejak awal bahwa belajar itu penting. Sehingga ia akan sungguh-sungguh dalam belajar untuk mencapai hasil belajar maksimal. Terdapat dua golongan motivasi sebagai peran pada pembelajaran, yaitu:

- 1) Motif primer/motif dasar yang menunjuk kepada motif yang bukan dipelajari, biasanya diterapkan pada kata dorongan, seperti penggerak fisiologis ataupun penggerak umum.
- 2) Motif sekunder menunjuk pada motif yang tumbuh pada seseorang karena pengalaman serta dipelajari.³²

Motivasi akan menyebabkan hasil belajar yang optimal. Motivasi selalu menetapkan upaya belajar untuk peserta didik. Berkaitan dengan itu, terdapat tiga fungsi motivasi, yaitu:

- 1) Merangsang seseorang agar bertindak serta menjadi penggerak. Motivasi dalam hal ini ialah motor pendorong dalam tiap aktivitas yang hendak dilakukan.
- 2) Menetapkan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapainya. Maka dari itu, motivasi dapat memberikan arah serta kegiatan yang perlu dilakukan tergantung dengan tujuannya.
- 3) Menyeleksi tindakan, yaitu menetapkan tindakan yang perlu dilakukan yang sesuai untuk mencapai tujuan dengan menghilangkan tindakan yang tidak bermanfaat.

Motivasi memiliki fungsi sebagai penggerak serta upaya untuk mencapai prestasi. Hasil belajar yang optimal dapat diperoleh ketika memiliki motivasi belajar yang baik. Demikian pula ketika peserta didik memahami bahwa rangkaian dari baiknya niat belajar, dilaksanakan secara benar, maka prestasi yang gemilang akan dicapai.³³

³¹ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*, 236.

³² Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*, 237.

³³ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*, 238.

e. **Kedudukan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran**

Kedudukan motivasi belajar pada pembelajaran tidak hanya memberi petunjuk proses belajar yang tepat, tetapi motivasi belajar akan memperoleh pertimbangan secara positif pada pembelajaran. Motivasi ialah suatu hal yang penting pada pembelajaran, yakni:

- 1) Motivasi dapat memberi semangat pada proses belajar.
- 2) Motivasi dapat memberikan arah dalam suatu tindakan.
- 3) Motivasi sebagai pemilih dari kegiatan dimana individu mempunyai keinginan guna melaksanakan tindakan.

Pendidik serta peserta didik pada kegiatan belajar terlibat dalam keberhasilan tujuan yang diinginkan. Pendidik sebagai motivator yang bertugas memotivasi peserta didik pada belajar agar dapat mencapai tujuannya, sedangkan peserta didik sebagai subyek sekaligus obyeknya.³⁴

Motivasi bagi pendidik sangat penting yakni dapat:

- 1) Memelihara serta mengembangkan semangat peserta didik pada pembelajaran.
- 2) Memahami keragaman motivasi para peserta didik.
- 3) Mengembangkan serta menyadarkan pendidik agar memiliki keragaman peran seperti sebagai fasilitator, dan pembimbing.

Motivasi bagi peserta didik juga sangat penting yakni:

- 1) Menyadarkan kedudukan ketika awal pembelajaran, proses, serta hasil belajar.
- 2) Memberi petunjuk pada proses pembelajaran.
- 3) Meningkatkan semangat dalam belajar.³⁵

4. **Ilmu Pengetahuan Sosial**

a. **Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial**

Ilmu pengetahuan sosial atau IPS merupakan pelaksanaan pendekatan dalam ilmu sosial. IPS yaitu integrasi pada banyaknya cabang ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, antropologi budaya, psikologi, ekonomi, ilmu politik, geografi, serta ekologi manusia, yang bertujuan instruksional dengan menyederhanakan materi agar mudah dipahami. IPS yaitu

³⁴ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*, 233.

³⁵ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran", *Latanida Journal* 5 No. 2 (2017): 180.

pembelajaran ilmu sosial yang disederhanakan untuk pendidikan tingkat SD, SLTP, serta SLTA.³⁶

IPS pada pendidikan ialah konsep mengembangkan pengetahuan, sikap, ketrampilan sosial guna membangun serta menumbuhkan individu yang baik, juga sebagai program pendidikan sosial di sekolah serta sistem pendidikan di Indonesia. Pelajaran IPS mempunyai tujuan meningkatkan potensi peserta didik agar tanggap terhadap masalah sosial dalam masyarakat, mempunyai perilaku positif dalam memperbaiki ketimpangan yang terjadi, serta dapat menghadapi masalah di kehidupan sehari-hari baik yang menimpa individu ataupun masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan IPS sangat berkaitan dengan berbagai fenomena sosial.³⁷

IPS didasarkan pada realita serta fenomena sosial yang diwujudkan pada pendekatan interdisipliner pada cabang ilmu sosial. Hakikat IPS ialah meningkatkan konsep pikiran yang berdasar pada realita kondisi sosial di lingkungan peserta didik. Oleh karena itu, dengan pendidikan IPS diharapkan mampu menghasilkan warga negara yang baik serta bertanggungjawab.³⁸

Peneliti menyimpulkan bahwa IPS ialah salah satu bidang ilmu sosial yang didasarkan sebagai konsep ataupun teori yang digunakan dalam pembelajaran sosial. IPS juga sebagai cabang ilmu sosial yang berdasar pada fenomena sosial yaitu geografi, sejarah, sosiologi, dan antropologi.

b. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial

Mata pelajaran IPS mempunyai karakteristik yakni:

- 1) IPS ialah kombinasi dari unsur berupa geografi, sejarah, ekonomi, kewarganegaraan serta sosiologi.
- 2) Kompetensi dasar IPS bermula dari struktur keilmuan sejarah, geografi, sosiologi, serta ekonomi, serta dibentuk pokok bahasan topik tertentu.
- 3) Standar kompetensi serta kompetensi dasar IPS berkaitan dengan masalah sosial yang berumus pada pendekatan interdisipliner serta multidisipliner.

³⁶ Miftahudin, "Revitalisasi IPS Dalam Perpektif Global" *Jurnal Tribakti* 27, No. 2 (2016): 270.

³⁷ Edy Surahman, Mukminan, "Perann Guru IPS Sebagai Pndidik Dan Pengajar Dlam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggungjawab Sosial Siswa SMP" *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 4, No 1 (2017): 3.

³⁸ Eka Susanti dan Henny Endayani, *Konsep Dasar IPS* (Medan: Widya Puspita, 2018), 6.

- 4) Kompetensi dasar IPS bisa berupa kejadian serta perubahan hidup masyarakat melalui prinsip sebab akibat, adaptasi, kewilayahan serta pengelolaan lingkungan, masalah sosial, cara pemenuhan keperluan, keadilan, dan jaminan keamanan.³⁹

c. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembelajaran IPS mempunyai tujuan meningkatkan potensi peserta didik agar dapat peka terhadap masalah sosial dimasyarakat, memperbaiki ketimpangan yang ada melalui perilaku mental positif, serta terampil menghadapi masalah di kehidupan yang dialami dirinya ataupun masyarakat.⁴⁰

Mata pelajaran IPS mempunyai tiga kelompok ranah tujuan pembelajaran yakni ranah kognitif, afektif, serta konotatif. Ranah kognitif yang paling dasar yaitu pengetahuan serta pemahaman. Ranah afektif yang paling dasar yaitu pengembangan nilai, sikap serta moral. Sedangkan pada ranah konotatif yaitu harapan melakukan serta membuktikannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴¹

- 1) Ranah kognitif bertujuan pada pengetahuan serta pemahaman. Pada pembelajaran IPS, peserta didik diharapkan mempunyai pengetahuan serta pemahaman mengenai konsep pokok pada suatu disiplin ilmu. Didalam proses memahami IPS ada proses berpikir. Keterampilan berpikir diperlukan pada pembelajaran IPS karna ketika berpikir peserta didik dapat menguasai keterampilan mengolah apa yang dilihat, dibaca serta didengar sehingga memperoleh suatu yang mempunyai arti bagi dirinya.
- 2) Ranah afektif adalah sikap nilai serta moral. Pembelajaran IPS yang diamanahi menyampaikan nilai-nilai pada masyarakat yang menjunjung tinggi harkat kemuliaan serta derajat manusia harus memberikan penjelasan. Ketika ada masyarakat yang tidak mematuhi aturan agama serta hak-hak manusia, maka akan menanggung kehancuran.
- 3) Ranah konotatif yakni sikap serta kehidupan religious, melakukan tugas sosial, serta menjalankan tanggungjawab pribadi.⁴²

³⁹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara), 175.

⁴⁰ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, 176.

⁴¹ Eka Susanti dan Henni Endayani, *Konsep Dasar IPS* (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), 10.

⁴² Eka Susanti dan Henni Endayani, *Konsep Dasar IPS*, 11.

B. Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan penelusuran dan menemukan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki topik mengenai strategi pendidik serta motivasi belajar peserta didik, diantaranya:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi Anis Rahayu, dengan judul “Strategi Guru SKI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Di MTs Negeri 6 Blitar”	Hasil penelitian skripsi Anis Rahayu diketahui bahwa motivasi belajar peserta didik sudah maksimal. Hali ini terlihat dari semangat peserta didik mengikuti pembelajaran SKI. Strategi yang diterapkan pendidik ialah dengan memberi penguatan sebelum pembelajaran dimulai, memberi nilai, pujian, dan memberi ulangan sebagai evaluasi. Adapun kendala dalam meningkatkan motivasi	Persamaan penelitian skripsi oleh Anis Rahayu dengan skripsi peneliti yaitu sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, sama-sama meneliti mengenai strategi pendidik meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sama-sama mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi	Perbedaan penelitian skripsi Anis Rahayu dengan skripsi peneliti yaitu lokasi penelitian terdahulu di MTs Negeri 6 Blitar, sedangkan lokasi penelitian peneliti di MTs NU Miftahul Ma’arif Kaliwungu Kudus, Mata pelajaran yang dibahas dalam skripsi Anis Rahayu yaitu SKI, sedangkan pada penelitian peneliti pada mata pelajaran IPS, strategi pendidik yang

		belajar peserta didik yakni pengaruh dari teman sebaya, minat peserta didik kurang, dan kurangnya perhatian dan pengawasan orangtua.		digunakan dalam penelitian skripsi Anis Rahayu ialah kombinasi pendekatan dan metode sehingga tercipta wujud strategi yang berorientasi.
2.	Skripsi Ema Maria Ulfa, dengan judul "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung	Hasil penelitian Ema Maria Ulfa diketahui bahwa strategi yang digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran PAI yaitu dengan memberikan angka, hadiah, kompetensi, menumbuhkan kesadaran diri, memberi ulangan, pujian, dan hukuman. Adapun faktor penghambat ketika meningkatkan	Persamaan skripsi Ema Maria Ulfa dengan penelitian peneliti sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, sama-sama meneliti mengenai strategi pendidik meningkatkan motivasi belajar peserta didik, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi	Perbedaan penelitian skripsi Ema Maria Ulfa dengan penelitian peneliti yaitu pada lokasi penelitian terdahulu di SMP Negeri 2 Sumber gempol, mata pelajaran yang dibahas dalam penelitian Ema Maria Ulfa yaitu PAI, sedangkan pada penelitian peneliti yaitu IPS Strategi pendidik yang digunakan

		<p>motivasi belajar ialah peserta didik, pendidik, lingkungan, serta sarana prasarana</p>		<p>dalam penelitian terdahulu ialah dengan diberikan wawasan tentang makna hidup (<i>strategi relating</i>) yaitu pembelajaran dengan mengaitkan konteks pengalaman nyata.</p>
3.	<p>Skripsi Zaini Wafa, dengan judul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTs N Galur Progo</p>	<p>Hasil penelitian Zaini Wafa diketahui bahwa upaya yang dilaksanakan pendidik guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pebelajaran bahasa Arab yakni dengan memberi ceramah dalam membentuk kesadaran peserta didik bahwa belajar bahasa Arab itu penting, menciptakan lingkungan</p>	<p>Persamaan skripsi Zaini Wafa dengan peneliti yaitu dengan menggunakan penelitian kualitatif, sama-sama meneliti strategi pendidik guna meningkatkan motivasi blajar peserta didik, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi</p>	<p>Perbedaan penelitian skripsi Zaini Wafa dengan peneliti yaitu pada lokasi penelitian terdahulu di MTs N Galur Progo, variabel penelitian terdahulu yaitu upaya pendidik, sedangkan pada penelitian peneliti ialah strategi pendidik, mata pelajaran yang dibahas</p>

		<p>belajar yang kondusif, memberi nilai, hukuman serta evaluasi. Adapun faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam belajar yakni kurangnya memanfaatkan sarana, media, dan metode dalam belajar.</p>		<p>dalam penelitian terdahulu bahasa Arab, sedangkan pada penelitian ini IPS, strategi pendidik yang digunakan dalam penelitian oleh terdahulu ialah dengan memberikan ceramah dalam membentuk kesadaran peserta didik tentang pentingnya belajar bahasa Arab.</p>
4.	<p>Skripsi Fazrin Reza Nanda, dengan judul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Online Melalui Whatsapp Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII MTs</p>	<p>Hasil penelitian skripsi Fazrin Reza diketahui peran pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPS kelas VIII belum sesuai target dalam pembelajaran daring,</p>	<p>Persamaan penelitian skripsi Fazrin Reza dengan penelitian peneliti yaitu menggunakan penelitian kualitatif, sama-sama meneliti mengenai motivasi belajar peserta didik, membahas</p>	<p>Perbedaan penelitian skripsi Fazrin Reza dengan penelitian peneliti yaitu pada lokasi penelitian terdahulu di MTs Hasyim Asy’ari Tawangsari Gempol, variabel penelitian terdahulu</p>

	<p>Hasyim Asy'ari Tawangari Gempol”</p>	<p>dikarenakan banyak peserta didik yang belum mempunyai <i>smartphone</i> pribadi serta kurangnya pengetahuan orangtua tentang teknologi sehingga menjadi penghambat bagi peserta didik. Adapun yang dilakuan pendidik dalam meningkatkan motivasi dengan cara melaksanakan interaksi dengan grup <i>Whatsapp</i>, memberri inovasi peserta didik agar memperbaiki nilai tugas yang belum tuntas melalui cara remidi, serta membuat resume materi.</p>	<p>pelajaran IPS, teknik pengumpulan data memakai observasi, wawancara serta dokumentasi</p>	<p>yaitu peran pendidik, sedangkan pada penelitian ini ialah strategi pendidik yang digunakan dalam penelitian terdahulu ialah dengan melakukan interaksi melalui grup <i>WhatsApp</i> serta memberikan inovasi pada peserta didik guna memperbaiki nilai tugas yang belum tuntas.</p>
<p>5.</p>	<p>Jurnal Darussalam, Jurnal Pendidikan, Komunikasi</p>	<p>Hasil penelitian jurnal oleh Alif Achadah diketahui</p>	<p>Persamaan penelitian jurnal oleh Alif Achadah dengan</p>	<p>Perbedaan penelitian juenal oleh Alif Achadah dengan</p>

	<p>dan Pemikiran Hukum Islam Vol. X, No: 2, 2019 oleh Alif Achadah dengan judul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII Di SMP Nahdlatul Ulama’ Sunan Giri Kepanjen Malang</p>	<p>bahwa strategi yang diterapkan dalam meningkatkan motivasi belajar yakni dengan menggunakan media, pujian, nilai, dan memberi dorongan agar semangat dalam belajar. Adapun kendalanya yaitu kurangnya dukungan yang baik dari lingkungan luar sekolah, pengaruh negative dari perkembangan kemajuan teknologi, serta latar blakang keluarga.</p>	<p>penelitian peneliti yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, meneliti mengenai strategi pendidik guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi</p>	<p>penelitian peneliti yaitu pada lokasi penelitian terdahulu di Di SMP Nahdlatul Ulama’ Sunan Giri Kepanjen Malang, mata pelajaran yang dibahas dalam penelitian terdahulu PAI, sedangkan pada penelitian ini IPS, strategi pendidik yang digunakan dalam penelitian terdahulu ialah dengan media, pujian, nilai, dan memberi dorongan agar semangat dalam belajar.</p>
--	--	---	--	--

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan penjelasan diatas, diketahui bahwa masih ada peserta didik yang kurang semangat pada proses pembelajaran dan ketika diberi tugas ada peserta didik yang kurang maksimal. Oleh karena itu, pendidik menerapkan strategi dalam meningkatkan motivasi peserta didik kelas VII pada pembelajaran IPS di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus yakni menggunakan metode pembelajaran bervariasi yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan seperti ceramah, diskusi, kerja kelompok dan tanya jawab dalam pembelajaran. Selain menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, pendidik IPS juga menggunakan media dalam pembelajaran seperti LCD proyektor, peta, dan globe serta memberikan *reward* atau hadiah kepada peserta didik. Namun, dalam menerapkan strategi tersebut ada beberapa kendala diantaranya yaitu kurangnya minat belajar peserta didik, kemampuan belajar peserta didik, faktor lingkungan pergaulan peserta didik, dan kurangnya sumber belajar peserta didik.

Kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar jika peserta didik memiliki motivasi belajar. Pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII terdapat kendala yaitu minat belajar peserta didik kurang, kemampuan belajar peserta didik, lingkungan pergaulan peserta didik, serta kurangnya sumber belajar. Adanya motivasi belajar pada peserta didik dapat memusatkan perhatian dan keaktifannya dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran IPS, penerapan strategi pendidik pada proses pembelajaran sangat dibutuhkan serta diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar. Dengan menerapkan strategi tersebut dapat memberikan pengaruh pada peserta didik di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus diantaranya yaitu hasil belajar peserta didik meningkat, perhatian peserta didik terhadap pembelajaran meningkat, serta dapat menumbuhkan sikap optimis pada peserta didik. Agar kerangka berfikir dalam penelitian tidak menyimpang dari pokok permasalahan, maka kerangka berfikir perlu dijabarkan dengan jelas guna melaksanakan penelitian. Skema kerangka berfikir tersebut, bisa disusun seperti gambar berikut:

**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir
Strategi Pendidik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar
Peserta Didik Kelas VII Pada Pembelajaran IPS Di MTs NU
Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus**

